

General Test:

1. Apakah anda familiar dengan JWT (Jason Web Token? Jelaskan.

Ya, menurut pemahaman saya, JWT adalah sebuah token yang memiliki panjang 32 atau 64 karakter acak yang terdiri dari alfanumerik dan simbol.

Jadi, misalnya untuk mendapatkan token tersebut ada API URL khusus sama seperti kita ingin login, setelah login atau hit API URL tersebut akan mendapat respon yang berisi token dari server. Ketika ingin mengakses halaman-halaman tertentu lainnya, kita akan membutuhkan token yang di dapat tadi.

2. Pertimbangan-pertimbangan apa yang Anda ambil dari sisi UI, Keamanan, Kinerja, SEO, Maintainability maupun Teknologi saat Anda membangun aplikasi web atau situs?

Dari sisi UI, menurut saya desain dari aplikasi web yang dibangun harus jelas karena biasanya menggambarkan fungsi dari aplikasi web tersebut, seperti pemilihan warna, icon, font dan lain sebagainya.

Sementara dari sisi keamanan, kita dapat menggunakan JWT sebagai salah satu lapisan keamanan. Dengan hal ini berarti adanya sisi backend dan frontend yang terintegrasi dengan REST API. Tidak serta merta melakukan query pada sisi frontend karena baiknya query itu ada di sisi backend

Untuk sisi kinerja, dari segi code, kurangi looping yang tidak perlu atau clean code, memperhitungkan bandwidth server yang akan dipakai, bisa juga memakai load balancer.

Kemudian dari sisi SEO, pastinya untuk memasarkan aplikasi web.

Lalu dari sisi maintainability dan teknologi, yang pertama harus melihat dari optimize code di sisi frontend maupun backend karena code yang baik dapat di maintainability. Dari segi teknologi kita menyesuaikan dengan apa yang kita buat tidak ikut-ikutan teknologi yang sedang trend dan melihat dari segi budget juga.

3. Apakah anda terbiasa menggunakan sprint development methodology ? jika sudah tools apa yang anda gunakan dan bagaimana cara kerja anda agar on time delivery serta performance 100% tiket selesai?

Ya, saya mulai terbiasa menggunakan sprint development methodology lebih dari tiga tahun lalu. Saya pernah menggunakan JIRA, Hasanah dan yang terbaru ClickUp.

Pada saat saya menggunakan ClickUp, saat bekerja di MNC, biasanya sprint meeting diadakan per dua minggu. Di dalam sprint meeting tersebut ada planning yang akan dijalankan dan review tiket yang sudah selesai. Biasanya dalam dua minggu tersebut, setiap orang diberi bagian lima tiket.

4. Kesulitan-kesulitan apa saja yang pernah anda hadapi pada saat membuat API dan bagaimana cara anda mengatasinya?

Pada saat membuat API, kesulitan datang ketika akan integrasi dengan third party. Contohnya, dokumentasi API dari third party yang kurang lengkap, untuk mengatasinya dengan membuat grup WA untuk koordinasi masalah teknis. Saya juga pernah mengerjakan integrasi dengan third party luar negeri yang berbeda jam kerja, cukup menyulitkan dan untuk mengatasinya saya harus menambah jam kerja saya agar dapat koordinasi dengan mereka yang berbeda jam kerja.

5. Apakah anda pernah menggunakan Python sebelumnya? Jika iya apakah anda familiar dengan Context Manager? Jelaskan.

Ya, saya sudah menggunakan Python lebih dari tiga tahun. Saya tidak terlalu familiar dengan Context Manager, namun pernah menggunakannya.

Context Manager menurut saya, jika code yang kita buat sedang membuka file, baiknya kita menggunakan statement 'with'. Jika sudah, baiknya file ditutup dengan perintah 'close'.

6. Apakah anda pernah menggunakan Docker? Jika pernah jelaskan cara anda membuat container.

Ya, saya pernah menggunakan Docker pada saat bekerja di MNC saat mengerjakan proyek SPIN Pay.

Pertama, install terlebih dahulu Docker di Ubuntu server. Kemudian, buatlah Docker file nya. Di dalam Docker file, dapat mengatur image base yang akan dipakai, command penginstalan requirement library, pengaturan port, memasukkan command source folder project yang akan dijadikan container. Kemudian tinggal menjalankan perintah untuk build container di terminal Ubuntu.

13 September 2020

Wari Nur Raharjo
(+62) 812 9559 1994